

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Keputusan Investasi**

Investasi adalah pilihan keputusan kepemilikan atau penguasaan aset untuk memperoleh capital gain. Aset berasal dari bahasa Latin "vestis", yang berarti garmen. Artinya, investasi adalah aset yang diharapkan dapat memberikan keuntungan kembali. Investasi juga dapat diartikan pembelian alat produksi atau menanamkan uang untuk produksi tertentu dengan harapan mendapatkan laba atau keuntungan dalam bentuk deviden atau apresiasi dari nilai alat produksi tersebut (Hardiwinoto, 2018:1)

Keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dengan risiko suatu investasi. Alasan utama berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan investasi disebut sebagai return. Investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikan adalah suatu hal yang wajar. Selain memperhatikan tingkat return, tingkat risiko investasi pun harus dipertimbangkan. Secara garis umum, semakin besar risiko maka semakin besar tingkat return yang diharapkan (Simanungkalit et al 2022).

Menurut Sukmawati (2023) keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pada pengalokasian sumber dana (allocation of fund) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila suatu perusahaan salah dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan dimungkinkan terganggu dan akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah proses pemilihan dan pengalokasian sumber dana atau aset yang dimiliki oleh individu atau perusahaan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan (return). Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara return yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, karena tingkat return yang diharapkan biasanya berbanding lurus dengan tingkat risiko yang harus diambil. Keputusan investasi juga penting karena kesalahan dalam pemilihan investasi dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan dan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

#### **2.1.1.1. Faktor – faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi**

Menurut Hardiwinoto (2018: 20) beberapa faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Nilai Tukar**

Perubahan nilai tukar bersifat *uncertainty* (tidak pasti). sehingga nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut

##### **2. Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal (input) lain untuk menghasilkan output / barang final.

##### **3. Tingkat Inflasi**

Tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan ekonomi makro dan ketidak mampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro. Tingkat inflasi domestic juga berpengaruh pada investasi secara tidak langsung melalui pengaruh tingkat bunga domestik

#### 4. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah disini adalah meliputi semua pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi yang memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan roda perekonomian agar berjalan lebih baik dan bersemangat.

##### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Keputusan Investasi**

Menurut Hardiwinoto (2018:2) Investasi, baik oleh privat maupun publik, memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh keuntungan. Investasi privat,kepentingan utama untuk pemilik perusahaan, sedangkan investasi sektor publik, kepentingan utama untuk pelayanan masyarakat. Bagi pemerintah daerah, investasi dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika ingin meningkatkan PAD maka pemerintah daerah perlu meningkatkan investasi. Dengan meningkatnya investasi maka sektor-sektor ekonomi yang lain akan ikut meningkat, sehingga PAD ikut meningkat.

##### **2.1.1.3. Indikator Keputusan Investasi**

Pada penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Kegunaan PER ini adalah untuk melihat bagaimana pasar dalam menghargai kinerja perusahaan yang

dicerminkan oleh EPS-nya. Alasan utama *Price Earning Ratio* (PER) digunakan adalah memberikan kemudahan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham (Sukmawati, 2023)

Adapun rumus dalam menghitung PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per saham}}$$

### 2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah faktor kunci dalam performa perusahaan dan peningkatan produktivitas, karena memiliki dampak terhadap tingkat risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham seiring dengan tingkat pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan. Mencapai struktur modal yang sesuai dapat menjadi tujuan utama bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Simanungkalit *et al* 2022)

Struktur modal merujuk pada komposisi modal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi mereka. Struktur modal mencakup perbandingan antara modal ekuitas (saham) dan modal utang (pinjaman) yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya struktur modal dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan nilai perusahaan. Dengan memahami bagaimana perusahaan mengelola struktur modal mereka, kita dapat mengetahui dampaknya terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan (Alkomsan, 2024).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi atau perbandingan antara modal ekuitas (saham) dan modal

utang (pinjaman) yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi mereka. Struktur modal merupakan faktor kunci yang mempengaruhi performa perusahaan, termasuk tingkat risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan. Mencapai struktur modal yang optimal adalah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mempengaruhi kinerja keuangan, profitabilitas, efisiensi operasional, dan nilai keseluruhan perusahaan.

#### **2.1.2.1. Teori Struktur Modal**

Menurut Irma *et al* (2021:71) Teori struktur modal menjelaskan bagaimana implementasi penentuan unsur-unsur modal yang dapat diterapkan dalam perusahaan dalam berbagai perspektif. Ada beberapa teori struktur modal, antara lain:

##### **1. Teori Pendekatan Tradisional**

Pendekatan tradisional memandang bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian pendekatan ini berpendapat bahwa perusahaan harusnya berorientasi kepada struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Sehingga nilai perusahaan dapat mencapai hasil yang optimal

##### **2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)**

Pada tahun 1958 dua orang ekonom (Miller & Modigliani, 1958) menentang pandangan tradisional struktur modal. MM dalam artikelnya menawarkan dua proposisi, yaitu

##### **1) Proposisi I (Tanpa Pajak)**

Dalam kondisi tanpa pajak struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. MM berpendapat bahwa tingkat keuntungan dan risiko usaha yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, bukannya keputusan investasi.

2) *Proposisi II (Dengan Pajak)*

Penggunaan asset dan sumber dana akan meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*). Teori ini dapat diimplementasikan apabila informasi pajak tersedia.

3. *Teori Trade Off*

Teori *trade off* mengacu pada pembentukan struktur modal yang optimal. Teori ini mengakomodir beberapa variabel, seperti pajak, biaya keagenan, juga kesulitan *financial*

4. *Teori Packing Order*

Teori *Packing Order* menyatakan bahwa secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana, Donaldson, 1961 dalam (Irma *et al* (2021:72) Skenario urutan tersebut meliputi:

- 1) Memilih pendanaan internal;
- 2) menghitung target rasio pembayaran berdasarkan perkiraan kesempatan investasi;
- 3) memperhitungkan kebijakan dividen, fluktuasi keuntungan, dan kesempatan investasi;
- 4) menentukan pendanaan eksternal

5. *Teori Asimetri Informasi dan Signaling*

Teori asimetri menyatakan bahwa stakeholder perusahaan tidak memiliki informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Secara teori manajer bisa membiayai perusahaan dengan utang yang lebih banyak, sebagai sinyal bahwa perusahaan kredibel. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan beranggapan bahwa peningkatan utang terjadi karena perusahaan mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan menjadi lebih baik.

#### 6. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut *Agency Theory* struktur modal disusun sedemikian rupa guna mengurangi konflik yang mungkin terjadi diantara berbagai kelompok kepentingan terkait dengan perusahaan.

#### **2.1.2.2. Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur Modal**

Menurut Irma *et al* (2021:73) Guna merancang struktur modal tersebut, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dapat diidentifikasi, berupa:

##### 1. Struktur aset

Struktur aset disebut juga tangability. Struktur aset antara berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, bergantung jenis perusahaan tersebut. Pada perusahaan manufaktur komposisi asset nya sebagian besar berbentuk asset tetap, sementara pada perusahaan industry keuangan, bisa jadi asset nya didominasi dengan piutang, dan pada perusahaan kategori start-up justru sebagian besar nilai asetnya berupa asset tak berwujud (*intangible asset*).

## 2. *Growth opportunity*

Growth Opportunity merupakan peluang bagi perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Peluang perusahaan agar mampu bertumbuh terjadi jika perusahaan melakukan investasi untuk hal-hal yang menguntungkan perusahaan. Kesempatan untuk berinvestasi akan menjadi baik dan menguntungkan jika hubungan antara growth opportunity dengan leverage memiliki arah negative, hal ini pada gilirannya dapat mempengaruhi struktur pada permodalan perusahaan.

## 3. Ukuran perusahaan

Perusahaan berskala besar memiliki kecenderungan melakukan ekspansi dan diversifikasi usaha. Dengan diversifikasi maka ragam usaha perusahaan menjadi lebih luas dan banyak. Hal ini akan dapat mengurangi risiko kegagalan dalam usahanya, atau dengan kata lain risiko kebangkrutan menjadi lebih kecil. Meskipun perusahaan berskala besar bisa saja mengalami kebangkrutan, namun perusahaan berskala besar lebih mampu menghadapi kondisi krisis.

## 4. Profitabilitas

Perusahaan yang mendapatkan laba bersih dalam jumlah besar belum tentu memiliki profitabilitas yang juga besar. Suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi, akan mempunyai dana internal yang lebih banyak. Dan, selanjutnya perusahaan yang tingkat pengembaliannya (return) tinggi, mempunyai keleluasaan yang lebih luas untuk berinvestasi dengan utang yang kecil. Dengan demikian kebutuhan untuk membiayai pendanaan dapat dipenuhi dari

pendanaan internal. Ini reasoning yang mendeskripsikan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal.

#### 5. Risiko bisnis.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Dengan adanya risiko bisnis memberikan dampak pada perusahaan terkait dengan pemenuhan pendanaan dari pihak eksternal (leverage). Risiko bisnis selanjutnya dapat dideteksi sedini mungkin oleh perusahaan sehingga kemungkinan-kemungkinan terburuk dapat cegah dan dicarikan solusinya dengan segera, agar operasi perusahaan tetap berjalan normal.

### **2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal**

Menurut Irma *et al* (2021:75) Struktur modal merupakan fungsi penting bagi manajemen untuk mempertahankan posisi keuangan perusahaan agar tepat sehat sehingga operasional bisnis perusahaan dapat berjalan dengan baik. Beberapa fungsi dan manfaat dari implementasi struktur modal yang baik, berupa:

1. **Maksimalisasi Return.** Struktur modal yang dirancang dengan secara optimal mampu memberikan ruang lingkup yang memadai dalam meningkatkan laba per saham (earning per share) yang pada gilirannya dapat memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham (terutama saham biasa) dalam bentuk dividen, dan berguna pula bagi pemulihan biaya pinjaman.
2. **Fleksibilitas.** Pembentukan struktur modal yang optimal dapat memberikan manfaat berupa fleksibilitas, misalnya fasilitasi ekspansi atau kontraksi utang agar selaras dengan strategi dan kondisi bisnis perusahaan.

3. Solvabilitas. Struktur modal yang didesain dengan baik membantu menjaga ketersediaan dana yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Tingkat likuiditas selalu terjaga dengan baik sehingga kewajiban membayar pokok pinjaman dan bunga dapat terpenuhi tanpa mengurangi kebutuhan dana untuk keperluan operational perusahaan.
4. Meningkatkan nilai perusahaan secara komprehensif. Struktur modal yang dirancang dengan baik lebih menarik bagi investor, karena investor lebih suka menginvestasikan uang mereka pada perusahaan yang memiliki struktur permodalan yang sehat. Dengan demikian struktur permodalan yang sehat akan meningkatkan nilai pasar saham dan sekuritas perusahaan.
5. Mengurangi risiko keuangan. Struktur modal yang sehat mencerminkan keseimbangan proporsi utang dan ekuitas dalam posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian struktur modal yang sehat tersebut akan membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, juga membantu perusahaan dalam mengelola dan meminimalisir risiko.
6. Meminimalkan biaya modal. Struktur modal yang baik menyediakan informasi bagi manajemen dalam merencanakan pengaturan utang jangka panjang sehingga memberikan manfaat yang optimal. Optimalisasi komposisi permodalan jangka panjang dapat mengurangi biaya modal.
7. Alat perencanaan pajak. Bagi perusahaan yang tidak bisa menghindar dari pemanfaatan dana pihak eksternal (utang), struktur modal yang baik dapat digunakan untuk memilih dana menentukan bentuk dan sumber dana eksternal

tersebut. Hal ini juga dapat digunakan dalam perencanaan pajak (tax planning) yang juga berimbas pada pengurangan biaya pinjaman.

8. Pemanfaatan dana yang optimal. Struktur modal yang dirancang dengan baik dapat memberikan informasi terkait dengan berbagai risiko dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan atas dana yang diperolehnya. Dengan desain struktur modal yang baik manajemen mengetahui komposisi yang proporsional dari setiap sumber dana, sehingga dapat menghitung biaya yang harus ditanggung perusahaan dari setiap alternatif komposisi modal yang dikelolanya. Dengan demikian manajemen dapat menentukan komposisi sumber dana yang seharusnya didapatkan yang memberikan keuntungan paling optimal bagi perusahaan.

#### **2.1.2.4. Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Yudita dan Triyonowati (2023) Struktur modal merupakan sebuah pertimbangan dalam pendanaan jangka panjang yang mana meliputi perbandingan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri. Indikator struktur modal memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Equity}}$$

#### **2.1.3 Perputaran Total Aset**

Menurut Seto *et al* (2023:48) Total Asset Turn Over (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ada di dalam 49 aktiva perusahaan. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan atas aset perusahaan yang digunakan.

Menurut Nihe *et al* (2023) Perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total asset turnover*, semakin baik nilai perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran total aset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk aktivitas penjualan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan

#### **2.1.3.1. Indikator Perputaran Total Aset**

Menurut Seto *et al* (2023:49n) Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.1.4 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan mampu untuk memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham apabila harga perusahaan meningkat. Pada penelitian Sukmawati

(2023) nilai perusahaan dilakukan melalui *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai saham.

Menurut Agusti *et al* (2022) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran pemilik perusahaan (pemegang saham) dan harga saham perusahaan.

#### **2.1.4.1. Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Ningrum (2021:26) Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

1. Profitabilitas. Profitabilitas ini merupakan salah satu daya tarik utama bagi para investor dikarenakan profitabilitas ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.
2. Kebijakan Deviden. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi maupun rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

3. Kebijakan utang. Penggunaan utang sebagai kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan merupakan sumber pertumbuhan perusahaan dan dapat diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis pada perusahaan.

#### **2.1.4.2. Fungsi Nilai Perusahaan**

Menurut Faridah dan Kurnia (2016) dalam (Ningrum 2021:10) beberapa fungsi dari nilai perusahaan yang relevan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan harga saham,
- 2) Meningkatkan kemakmuran pemegang saham,
- 3) Menjadi tolok ukur atas prestasi kerja para manajer,
- 4) Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum,
- 5) Mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan, dan
- 6) Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang

#### **2.1.4.2. Indikator Nilai Perusahaan**

Pada penelitian Sukmawati (2023) PBV (*Price to Book Value*) dipakai untuk mengukur perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Sukmawati (2023) Penelitian ini menggunakan Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Profitabilitas sebagai variable bebas dan Nilai perusahaan sebagai variable terkait. Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling* menunjukkan hasil Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan Keputusan investasi dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan.
2. Yudita dan Triyonowati (2023) Penelitian ini menggunakan Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi sebagai variable bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variable terkait. Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling* menunjukkan hasil Struktur modal, Profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Restanti (2023) Penelitian ini menggunakan Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas sebagai variable bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variable terkait. Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling* menunjukkan hasil Struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Nihe *et al* (2023) Penelitian ini menggunakan perputaran total aset sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terkait menunjukkan hasil

perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Agusti *et al* (2022) penelitian ini menggunakan perputaran total aset (TATO) sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terkait yang menunjukkan bahwa perputaran total aset (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada arah negative.
6. Alkomsan (2024) Penelitian ini menggunakan Struktur Modal, Perputaran Total Aset dan Likuiditas sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat temuan yang menunjukkan bahwa total assets turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, total assets turnover memiliki pengaruh positif yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan berkontribusi secara positif terhadap penilaian pasar perusahaan. Sedangkan Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Kurniawati dan Vivanda (2020) Penelitian ini menggunakan struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara simultan struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan secara parsial keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal.
8. Kewa dan Wiyono (2020) penelitian ini menggunakan *growth opportunity*, struktur modal dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas dan keputusan

investasi sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

9. Susanto (2019) Penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* Dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat Hasil penelitiannya menunjukkan *total assets turnover* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal.
10. Tasema (2024) Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel bebas dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel statis, di mana peneliti mengevaluasi tiga model panel statis yaitu *pooled*, *fixed*, dan *random effects*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Etiopia, yang diukur dengan NOP dan ROA.
11. Bui *et al* (2023) Penelitian ini menggunakan Struktur Modal sebagai variabel bebas dan Nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya menunjukkan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Sijabat (2018) yang menyatakan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel terikat.

13. Hakim dan Santoso (2022) *Total Asset Turnover* sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat, Hasil penelitiannya menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu diuraikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan terdapat hasil penelitian terdahulu, yang akan diuraikan pada sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitri Kurnia Sukmawati (2023) Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan	Metode analisis regresi linear berganda yaitu uji F dan uji t. Jenis data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling	Struktur Modal berpengaruh 40egative terhadap nilai perusahaan sedangkan Keputusan investasi dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan.	<b>a. Variabel bebas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan Investasi</li> <li>Struktur Modal</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai Perusahaan</li> </ul>	<b>a. Variabel Bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul> <b>b. Metode Penelitian</b> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>
2	Clavelia Ratu Yudita dan Triyonowati (2023) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batu Bara	Metode analisis regresi linier berganda dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling	Struktur modal, Profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	<b>a. Variabel bebas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan Investasi</li> <li>Struktur Modal</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> <p>Nilai Perusahaan</p> <b>c. Metode Penelitian</b> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<b>a. Variabel Bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Sefi Ristanti (2023) Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sector Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Metode analisis regresi linier berganda dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling	Struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	<b>Variabel bebas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan Investasi</li> <li>Struktur Modal</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai Perusahaan</li> </ul>	<b>a. Variabel bebas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul> <b>b. Metode penelitian</b> Metode analisis regresi linear berganda
5	Sherina Nihe <i>et al</i> (2023) Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size Dan Public Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021	Metode analisis regresi linier berganda dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling	Perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	<b>a. Variabel bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perputaran Total aset</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai Perusahaan</li> </ul>	<b>a. Variabel bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Working Capital Turnover</li> <li>Firm Size Dan Public Ownership</li> </ul> <b>b. Metode penelitian</b> Metode analisis regresi linear berganda
6	Inayah Thahara Agusti <i>et al</i> (2022) Pengaruh Rasio Aktivitas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel	Metode analisis jalur dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling	Perputaran total aset (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada arah negatif	<b>a. Variabel bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio Aktivitas (TATO)</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai perusahaan</li> </ul> <b>c. Metode penelitian</b> Metode analisis jalur	<b>d. Variabel bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Working Capital Turnover</li> <li>Firm Size Dan Public Ownership</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020				
7	Ahmed Abo Alkomsan, A (2024) <i>The Effect of Capital Structure, Total Assets Turnover, and Liquidity on The Financial Performance of Companies Listed on The Egyptian Stock Exchange</i>	Metode analisis regresi panel dengan pendekatan <i>Random Effect</i>	<i>Total assets turnover</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>total assets turnover</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<b>a. Variabel bebas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Modal</li> <li>Perputaran Total Aset</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai perusahaan</li> </ul>	<b>a. Variabel bebas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas</li> </ul> <b>b. Metode</b> Metode analisis regresi panel
8	Kurniawati dan Vivanda (2020) Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan analisis regresi linear berganda	Secara simultan struktur aset, profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan secara parsial keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal.	<b>a. Variabel bebas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan investasi</li> </ul>	<b>a. Variabel bebas:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Aset</li> <li>Profitabilitas</li> </ul> <b>b Variabel terikat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Modal</li> </ul> <b>c. Metode Penelitian</b> analisis regresi linear berganda
9	Kewa dan Wiyono (2020) Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> , Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi Pada	model analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.	<b>a. Variabel bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Modal</li> </ul>	<b>a. Variabel Bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Growth Opportunity</i></li> <li>Kebijakan Dividen</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> Keputusan Investasi

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)				c. <b>Metode Penelitian</b> analisis regresi linear berganda
10	Susanto (2019) Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	model analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling	<i>Total assets turnover</i> memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap struktur modal.	<b>a. Variabel bebas</b> • Perputaran Total aset	<b>a. Variabel Bebas</b> • Current Ratio • Net Profit Margin • Ukuran Perusahaan <b>b. Variabel terikat</b> • Struktur Modal c. <b>Metode Penelitian</b> analisis regresi linear berganda
11	Tasema (2024) The effect of capital structure on performance: empirical evidence from manufacturing companies in Ethiopia	metode analisis data panel statis, dengan tiga model panel statis yaitu pooled, fixed, dan random effects	Hasil penelitian menunjukkan Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan	<b>a. Variabel bebas</b> • Struktur Modal	<b>a. Variabel Terikat</b> • Kinerja perusahaan <b>b. Metode Penelitian</b> • analisis data panel statis
12	Bui <i>et al</i> (2023) The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Marke	metode estimasi, seperti <i>ordinary least squares</i> (OLS), <i>fixed effects model</i> (FEM), <i>random effects model</i> (REM), dan <i>generalized least squares</i> (GLS)	Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	<b>a. Variabel bebas</b> • Struktur Modal <b>b. Variabel terikat</b> • Nilai perusahaan	<b>a. Metode Penelitian</b> • metode estimasi

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13	Sijabat <i>et al</i> (2018). Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur	analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh 44egative dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	<b>a. Variabel bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Modal (DER)</li> </ul>	<b>a. Metode Penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Regresi linier</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan Investasi (PER)</li> </ul>
14	Hakim dan Santoso (2022) Pengaruh <i>current ratio, Net profit margin, Return On Asset, Total Aset Turnover</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada Perusahaan Lq 45 Yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021)	Analisis regresi data panel dengan menggunakan program Econometric views(E-views) dan Microsoft Exce	<i>Total Asset Trunover</i> berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.	<b>a. Variabel bebas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Total Asset Trunover</i></li> </ul>	<b>a. Metode Penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Regresi data panel</li> </ul> <b>b. Variabel terikat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Modal</li> </ul>

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Keputusan investasi, struktur modal dan perputaran total aset adalah tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi arus kas dan nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal yang sesuai dapat menjadi tujuan utama bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan-keputusan ini agar dapat mencapai nilai perusahaan yang optimal. Dan perputaran toal aset digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa besar pendapatan penjualan yang dihasilkan oleh setiap unit aset yang

dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover*, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki.

Keputusan investasi adalah proses di mana sebuah perusahaan atau individu memilih untuk mengalokasikan dana atau sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi merupakan bagian penting dari strategi bisnis dan keuangan sebuah entitas, baik itu perusahaan besar seperti pada Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 atau individu yang melakukan investasi pribadi. Keputusan investasi yang tepat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi yang baik dapat meningkatkan kinerja operasional, daya saing, dan potensi laba perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pemegang saham serta investor.

Struktur modal adalah komposisi atau perbandingan antara sumber-sumber dana yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya dan investasi. Secara lebih sederhana, struktur modal mencerminkan cara perusahaan memperoleh dan menggunakan dana untuk membiayai kegiatan bisnisnya. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang meminimalkan biaya modal (rata-rata tertimbang dari biaya utang dan modal sendiri) sambil memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sering melakukan analisis yang cermat untuk menentukan campuran terbaik antara utang dan modal sendiri yang akan digunakan untuk mendanai operasinya.

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover/TATO*) merupakan sebuah rasio keuangan yang penting dalam menganalisis efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dalam konteks penelitian pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan, TATO dianggap sebagai variabel independen yang dapat memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Tingginya nilai TATO dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk mencapai target penjualan dan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, TATO memiliki peran yang signifikan dalam menentukan efisiensi penggunaan aset perusahaan dan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan serta kinerja operasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang Total Asset Turnover menjadi kunci dalam mengevaluasi performa keuangan suatu perusahaan dan potensinya untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Semua faktor yang telah disebutkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan secara hati-hati keputusan-keputusan ini agar dapat mencapai nilai perusahaan yang optimal.

### **2.2.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2023) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristanti (2023) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Dalam hal ini adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa, jika manajer berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yudita dan Triyonowati (2023) Keputusan investasi, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungannya adalah negatif. Yang artinya apabila keputusan investasi terjadi kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya apabila keputusan investasi mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan naik.

### **2.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudita dan Triyonowati (2023) menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil nilai positif ini dimaksudkan bahwa jika nilai struktur modal dari perusahaan mengalami kenaikan maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan semakin naik dan juga sebaliknya, dengan penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah indikasi atau simbol yang baik dan bisa memberikan peluang dimasa depan perusahaan

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2018) menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil nilai positif ini dimaksudkan bahwa semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin turun nilai perusahaan, sehingga DER memiliki pengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan. Dapat dikatakan pula semakin tinggi rasio DER, maka akan mengakibatkan rendah pula tingkat nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa jika rasio DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka tingkat untuk nilai perusahaan semakin kecil pula. Maka dari itu dengan tingginya utang perusahaan, maka akan mempengaruhi rendahnya tingkat nilai perusahaan

### **2.2.3 Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nihe *et al* (2023) menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset Turnover memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana investor cenderung menggunakan variabel *Total Asset Turnover* sebagai alasan mengapa investor membeli dan menjual saham. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola assetnya, maka semakin besar peluang investor untuk menanamkan dananya. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan maka akan mendorong peningkatan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agusti *et al* (2022) menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada arah negatif. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai TATO belum tentu mampu meningkatkan nilai PBV atau kenaikan TATO akan menurunkan PBV. Peningkatan nilai TATO akan menurunkan PBV karena total aset besar tetapi perputarannya berpengaruh pada rendahnya laba.

### **2.2.4 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Vivanda (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan

terhadap variabel struktur modal. Hasil uji regresi menunjukkan koefisien keputusan investasi bertanda positif. Artinya, Keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal ini didasarkan pada kenaikan dan penurunan Struktur Modal tidak tercermin pada kenaikan dan penurunan Keputusan Investasi.

#### **2.2.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Keputusan Investasi**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kewa dan Wiyono (2020) pada variabel Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, artinya struktur modal dibangun dari hubungan antara keputusan dalam pemilihan sumber dana dengan jenis investasi yang harus dipilih oleh perusahaan agar bisa sejalan dengan tujuan perusahaan yakni memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dari nilai perusahaan atau nilai pasar dari harga saham perusahaan

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sijabat (2018) yang menyatakan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Kenaikan DER menggambarkan bertambahnya utang dari perusahaan. Bertambahnya utang secara berkala menyebabkan perseroan memanfaatkan utang lebih besar di bandingkan equity, solvability perseroan menjadi rendah yang menyebabkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang menjadi rendah.

#### **2.2.6 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Santoso (2022) penelitiannya menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap

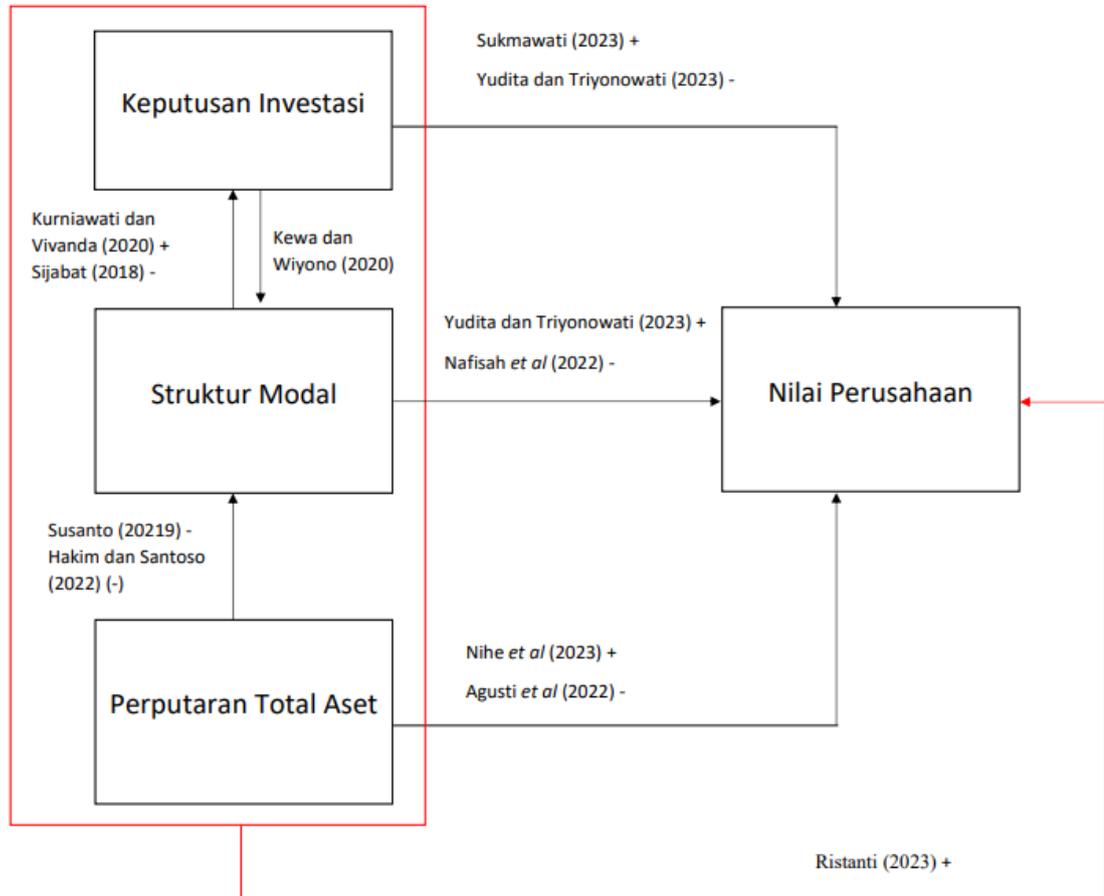
Struktur Modal. Perputaran aset yang semakin tinggi menunjukkan nilai penjualan juga tinggi. Kemudian disertai dengan penggunaan aset yang efisien dalam menjalankan operasional perusahaan membuat aset berputar lebih cepat menghasilkan laba yang besar sehingga modal sendiri semakin bertambah

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Susanto (2019) pada variabel total assets turnover memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal. Berpengaruhnya total assets turnover secara negatif artinya hasil penjualan suatu perusahaan lebih menyimpan labanya sebagai laba ditahan dan lebih menggunakan dana eksternalnya sebagai pendanaan perusahaan sehingga bunga yang ditanggung perusahaan meningkat dan akan menyebabkan turunnya struktur modal.

### **2.2.7 Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Perputaran Total**

#### **Aset Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian Nafisah *et al* (2018) yang dilakukan oleh bahwa DER berpengaruh negative Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin turun nilai perusahaan, sehingga DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. PER berpengaruh positif maka dapat disimpulkan bahwa jika PER meningkat maka harga saham akan meningkat pula. TATO berpengaruh positif Jika variabel TATO dinaikan, maka variabel nilai perusahaan juga meningkat.



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3. Hipotesis

Menurut Yam, J. H., dan Taufik, R. (2021) hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan sementara yang digunakan untuk menyusun teori atau eksperimen, pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen, serta jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis juga merupakan pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian yang akan diuji dengan metode atau statistika yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dibuat dugaan sementara sebagai berikut:

H1 : Diduga Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

H2 : Diduga Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

H3 : Diduga Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

H4 : Diduga Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

H5 : Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

H6 : Diduga Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

H7 : Diduga Keputusan Investasi, Struktur modal, Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023